

PERAN PENTING ETIKA BISNIS ISLAM TERHADAP PENDAPATAN DAN PENGEMBANGAN UMKM

Adek Safitri Nasution¹, M. Yarham²

Universitas Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan¹, Universitas Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan²

safitriladek183@gmail.com¹ myarhamlubis@gmail.com²

Abstract

Ethics is a scientific discipline that deals with the character, values, and norms of human behavior, be it commendable or disgraceful behavior depending on the person judging it. And what is meant by Islamic business ethics is the overall ethics that must be applied and become a guide for business people in accordance with sharia provisions or provisions from the Qur'an and hadith which are guidelines for Muslims and the words of the Prophet. Business people, especially Micro, Small and Medium Enterprises (MSMEs), Islamic business ethics is an effective way of developing and increasing income for those who own a business. Because there are already rules for doing business and developing a business. When a business actor can apply Islamic business ethics in running his business, it will make it easier to develop a business and easier to identify or fix if there is a problem in a business. The research method used by the author is a qualitative method and through literature reviews from books and journals that are relevant and recent. The results of this study prove that Islamic business ethics have several positive impacts and provide benefits to the income and development of Micro, Small and Medium Enterprises, for example, it is easier to run a business, be disciplined, orderly, and reduce the risks that will be faced in carrying out economic activities and are very profitable.

Keywords: role, Islamic business ethics, income and development, UMKM

Abstrak

Etika merupakan sebuah disiplin ilmu yang berkaitan dengan karakter, nilai-nilai, dan norma-norma perilaku manusia baik itu perilaku terpuji maupun tercela tergantung orang yang menilainya. Dan yang dimaksud etika bisnis Islam adalah keseluruhan etika yang harus diterapkan dan menjadi panduan terhadap pelaku bisnis sesuai dengan ketentuan syariah ataupun ketentuan dari Al-Qur'an dan hadist yang merupakan pedoman umat Islam dan sabda Rasulullah. Pelaku bisnis khususnya kepada pelaku Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM), etika bisnis Islam ini merupakan salah satu cara yang efektif dalam hal mengembangkan dan menambah pendapatan bagi mereka yang memiliki usaha. Karena didalamnya sudah terdapat aturan untuk melakukan bisnis dan mengembangkan usaha. Ketika seorang pelaku usaha bisa menerapkan etika bisnis Islam dalam menjalankan usahanya maka akan mempermudah dalam mengembangkan usaha dan lebih mudah dalam mengidentifikasi atau memperbaiki jika terdapat sebuah masalah didalam sebuah bisnis tersebut. Metode penelitian yang digunakan penulis adalah metode kualitatif serta melalui review literatur dari buku dan jurnal yang relevan dan terbaru. Adapun hasil penelitian ini membuktikan bahwa etika bisnis Islam ini memberikan beberapa dampak positif dan memberikan keuntungan terhadap pendapatan dan pengembangan Usaha Mikro Kecil Menengah, misalnya lebih mudah menjalankan usaha, disiplin, teratur, serta mengurangi resiko yang akan dihadapi dalam melakukan kegiatan ekonomi dan sangat menguntungkan.

Kata kunci: peranan, etika bisnis Islam, pendapatan dan pengembangan, UMKM

A. Pendahuluan

Bisnis merupakan kegiatan yang menghasilkan barang dan jasa yang berguna untuk seluruh masyarakat. Biasanya kegiatan ini bisa dilakukan oleh setiap orang maupun institusi atau perusahaan kemudian dari seluruh kegiatan tersebut dapat meningkatkan standarisasi kehidupan masyarakat khususnya pada pelaku bisnis (Afriani Sasnita, Siti Musyahidah, Nursyamsu Nursyamsu, 2019). Kemudian seiring berjalannya waktu, keadaan ekonomi semakin berkembang pesat yang ditandai dengan banyaknya saingan didalam menjalankan usaha maupun bisnis sehingga terjadi permasalahan diantara para pelaku usaha karena banyak yang melupakan etika dalam berbisnis (Muhammad Riza, 2019). Dengan begitu banyaknya permasalahan yang terjadi didalam ekonomi semuanya harus kembali kepada pedoman utama umat Islam yaitu Al-Qur'an dan Hadist khususnya untuk negara-negara yang menganut agama Islam. Selain dari solusi mengenai kembalinya kepada pedoman umat Islam, dalam mengatasi permasalahan ekonomi yang terjadi maka solusi yang lain adalah membuat usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) dimana cara ini bisa mengatasi kemiskinan yang terjadi didalam masyarakat (Nurmannan Siviyah, Novieati Dwi Lstari, 2022).

Setelah adanya usaha mikro kecil dan menengah ini maka akan mempermudah seseorang dalam menentukan pendapatannya. Kemudian dalam hal yang namanya menjalankan usaha harus melakukannya sesuai aturan agar semua kegiatan usaha yang dilaksanakan berjalan sesuai yang diinginkan dan mendapatkan keuntungan. Selain hal tersebut yang perlu diperhatikan adalah bagaimana agar usaha mikro kecil dan menengah ini bisa dikembangkan dan lebih maju dibandingkan usaha pada tahun sebelumnya. Maka dari itu etika bisnis Islam ini memiliki peranan yang sangat penting dalam hal pengembangan usaha dan juga menambah pendapatan dari pelaku usaha mikro kecil dan menengah ini. Seperti yang kita ketahui bahwa etika bisnis Islam itu memiliki 5 bagian penting yaitu tauhid, keseimbangan, tanggungjawab, kehendak bebas, dan kebajikan termasuk juga sifat jujur dan selalu berkata benar tanpa tipu daya (Khalishah Ulfah, Muryani Arsal, 2022). Dari semua bagian diatas merupakan prinsip etika bisnis Islam, kemudian penjelasan dari semua prinsip tersebut adalah sebagai berikut:

- a. Prinsip tauhid adalah prinsip yang paling utama dalam segala aspek di dalam keseluruhan hidup umat muslim baik itu dari segi ekonomi, sosial, politik dan itu semua dibentuk menjadi satu kesatuan.

- b. Prinsip keseimbangan adalah prinsip kesamaan dan keselarasan dalam menjalankan hak dan kewajiban setiap orang harus berlaku adil tanpa pandang bulu.
- c. Prinsip kehendak bebas adalah suatu prinsip yang penting didalam beretika walaupun diberi kebebasan tetapi tidak diperkenankan untuk merugikan pihak sesama.
- d. Prinsip Pertanggungjawaban adalah bahwa seluruh kegiatan yang dilakukan harus dipertanggungjawabkan oleh semua orang khususnya pelaku usaha.
- e. Prinsip kebenaran (kebajikan) adalah seluruh tindakan yang tidak bertentangan dengan ajaran agama Islam (Rahmawati, 2017).

Tujuan penulisan artikel mengenai pentingnya peranan etika bisnis Islam dalam pengembangan dan pendapatan usaha mikro kecil dan menengah adalah agar para pelaku bisnis maupun pelaku usaha bisa memahami pentingnya etika didalam menjalankan suatu usaha dan harus sesuai dengan jalan maupun ketetapan yang sudah dibuat. Dengan adanya etika bisnis lebih mempermudah para pelaku usaha untuk mengidentifikasi permasalahan yang ada didalam bisnisnya. Tidak hanya itu, ketika di tulis artikel mengenai UMKM atau usaha mikro kecil dan menengah bisa membantu masyarakat didalam negeri agar bisa memperbaiki keadaan ekonomi yang sangat kurang mampu apalagi pada saat ini maraknya pengangguran dan salah satu solusinya adalah membuat usaha ataupun menjalankan usaha dan menjadi seorang entrepreneurship didalam kehidupan sehari-hari.

Kemudian setelah penjelasan diatas, penulis lebih tertarik untuk membahas lebih dalam lagi mengenai peranan etika bisnis Islam terhadap pendapatan dan pengembangan UMKM. Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sangat berguna bagi seluruh masyarakat yang hendak maupun yang sedang melakukan aktivitas atau kegiatan usahanya dan agar lebih terbantu ketika terdapat masalah dan bisa menambah pendapatan dan pengembangan dari usaha sendiri.

B. Tinjauan Literatur

1. Etika Bisnis Islam

a. Pengertian Etika Bisnis Islam

Secara etimologis menjelaskan bahwa etika berasal dari bahasa Yunani yaitu *ethos* dan *ethikos* yang berarti watak, perilaku, sifat adat istiadat atau kebiasaan di tempat yang baik. Dan dalam Bahasa lain etika ini disebut dengan *ethichos is a body of moral principles or value* yang bisa di Tarik kesimpulan bahwa etika merupakan sebuah ilmu yang

menjelaskan tentang masalah perilaku dan perbuatan manusia dan tergantung penilaian yang mana yang baik dan buruknya sikap tersebut sesuai dengan amal perbuatan yang dilaksanakan setiap manusia (Muhammad Riza, 2019).

Etika juga merupakan bagian dari filsafat dimana pembahasannya berbicara secara rasis dan rasional atau masuk akal tentang moral dan norma. Kemudian ketika manusia bersikap dan taat terhadap etika atau akhlak yang baik maka dapat menghasilkan sesuatu yang lebih baik dari segi perilaku maupun perbuatan khususnya alam melakukan transaksi bisnis (Moh. Sahhal Jauhari, 2020). Dalam ruang lingkup ekonomi Islam, etika bisnis memiliki beberapa ciri khas yaitu etis (akhaq), yang bersifat robbani (taqwa), manusiawi (insani), dan seimbang (waha'i). Dengan kata lain etika bisnis Islam ini mengacu pada kesopanan atau sopan santun, pengampunan, penghapusan, kompensasi atau kesulitan, motif pelayanan yang mana bisnis ini melayani masyarakat sesuai dengan kebutuhan masyarakat (Siti Amelia, Muhammad Iqbal Fasa, Suharto, 2022).

Etika bisnis Islam sangat berperan penting dalam siklus menjalankan usaha karena etika bisnis Islam berpatokan pada Al- Qur'an dan Hadist yang merupakan pedoman setiap umat Islam yang ada di dunia. Dan memang kegiatan usaha ini tidak luput dari yang namanya berjualan atau berprofesi sebagai pedagang. Seperti yang diketahui bahwa kegiatan berdagang ini sudah ada sejak di zaman Rasulullah dimana ketika pada masa itu beliau berdagang bersama pamannya dan ketika menikah dengan istri beliau yang bernama Siti Khadijah. Pada masa itu mereka berdagang dan merupakan saudagar yang kaya raya, sejak saat itu lah berdagang itu dianjurkan untuk umat muslim tetapi harus sesuai dengan syariat agama Islam. Dengan adanya etika bisnis Islam bisa mempermudah masyarakat khususnya untuk pelaku usaha mikro kecil dan menengah yang ada disekitar kita dan akan lebih bijak untuk mencari peluang dan meminimalisir kesalahan yang terjadi didalam usaha. Kemudian untuk pengetahuan akhlak sangat tergantung pada bagaimana cara untuk mengenali diri sendiri dan menilai diri sendiri, bahwa setelah kita bisa mengenali diri sendiri maka dapat pula lebih mendekatkan diri kepada Allah SWT yang merupakan pemilik segala sesuatu dan Maha Dzat segala sesuatunya diatas alam semesta ini. Jika seseorang tidak dapat mengenali dirinya sendiri niscaya dia pun tidak dapat mengetahui bagaimana akhlak yang baik sesuai dengan perintah dan larangan dari sang pencipta yaitu Allah SWT (Euis Nurkholifah, Annsisa Silvi Kusumastuti, 2020). Salah satu teladan yang menjadi acuan umat muslim di dunia ini adalah nabi Muhammad Saw yang sudah memiliki usaha sejak pada zamannya. Dalam menjalankan usahanya Rasulullah memiliki etika sebagai berikut:

1. Kejujuran merupakan bagian penting dalam menjalankan usaha karena bisa menciptakan kepercayaan dalam diri orang lain termasuk pelanggan. Kemudian beliau selalu bersikap jujur dalam bermuamalah dengan orang lain.
2. Tolong menolong dan memberikan manfaat kepada orang lain yaitu sebagai seorang pengusaha tidak boleh hanya memikirkan keuntungan tetapi juga harus mempertimbangkan manfaat yang kita berikan kepada para konsumen dan harus mengutamakan kebaikan kepada orang lain.
3. Dilarang Gharar atau menukar, mengurangi ukuran dan penimbangan harus sesuai. Ketika menjalankan sebuah bisnis harus sesuai dengan takaran yang sudah ditetapkan agar tidak ada pihak yang dirugikan. Selain itu, tindakan tersebut dilarang didalam agama Islam yaitu tidak diperkennakan untuk mengurangi takaran.
4. Dilarang menjelek atau menghina produk usaha orang lain agar para konsumen benci dan mengakibatkan pembeli datang membeli ditempatnya. Dan didalam hadist beliau bersabda “janganlah seseorang diantara kalian menjual memiliki tujuan dalam menjelekan apa yang dijual yang lainnya,”(H.R. Muttafaq’alaih).
5. Dilarang monopoli yaitu tindakan yang ingin memiliki hak orang lain dan merupakan sifat egis dan yang terpenting itu disebut kapitalis. Dan tindakan ini sangat merugikan orang lain.
6. Barang-barang yang diperjualbelikan harus barang yang halal yaitu bukan sesuatu yang haram atau didapatkan dari jalan yang haram.
7. Usaha yang sedang dijalankan harus terhindar dari perilaku riba yaitu kegiatan atau mengambil keuntungan yang berlebihan dari orang lain.
8. Usaha yang dilakukan harus secara sama-sama ridha atau tanpa paksaan dari pihak mana pun sehingga ketika menjalankan usaha memiliki sikap yang ikhlas dan bersabar.
9. Membayar upah sebelum keringatnya kering yaitu ketika kita memiliki karyawan didalam perusahaan maka harus membayar gajinya setelah dia selesai dari pekerjaannya sehingga lebih di ridhai Allah SWT karena memberikan kebahagiaan untuk orang lain.
10. Dilarang menumpukkan harta agar nanti memiliki harta yang banyak dan menaikkan harga barang tersebut dan bisnis seperti ini dilarang oleh Rasulullah.

Dari beberapa penjelasan diatas merupakan sikap yang dilakukan rasulullah ketika sedang melakukan muamalah yaitu sesuai dengan etika dan yang di ridhai Allah SWT dan itu semua wajib dilakukan semua pelaku usaha khususnya yang beragama Islam (Neni Hardiyati, Ayi Yunus Rusyana, 2021).

b. Tujuan Etika Bisnis Islam

Terdapat beberapa tujuan dari diadakannya etika bisnis Islam ini yaitu sebagai berikut: membangun kode etik bisnis yang Islami yaitu yang bisa mengatur, mengembangkan dan mengamankan produk yang sudah kita buat atau usaha yang sedang kita jalankan dan bisa sebagai metode dalam hal perancangan bisnis atau usaha. Kedua, menjadi dasar hukum dalam hukum penetapan tanggungjawab yang harus diberikan oleh pelaku bisnis terkhusus untuk diri sendiri dan para konsumen, menyelesaikan perselisihan yaitu sebagai salah satu alternative ketika kita sedang terjadi konflik dan harus diselesaikan sesuai dengan etika atau ketetapan yang sudah dikehendaki. Kemudian tujuan yang terakhir adalah bahwa etika bisnis Islam itu bertujuan untuk meningkatkan ukhuwa Islamiah yaitu sebuah hal yang mampu membina persaudaraan dan kerjasama antar sesama manusia dan merupakan satu hal terpenting didalam menjalankan usaha. Dengan perlunya etika bisnis ini ada beberapa hal yang perlu dan menjadi suatu tujuan dari etika bisnis Islam itu sendiri agar lebih profesional dalam menjalankan usaha tersebut, yakni:

1. Membangun kode etik Islam yang bisa mengatur penerapan metode perancangan bisnis dalam kerangka ajaran agama yang bertujuan untuk melindungi pelaku usaha dari resiko.
2. Kode etik bisa menjadi sebuah dasar hukum terhadap penetapan pertanggungjawaban terutama bagi diri sendiri dan juga orang lain
3. Kode etik ini juga digunakan sebagai dokumen hukum yang bisa menyelesaikan konflik yang terjadi didalam bisnis.
4. Kode etik ini memberikan kegunaan dan kontribusi yang sangat besar terhadap penyelesaian permasalahan anatara pelaku bisnis dengan masyarakat sekitar (Nurmana Siviyah, Novieati Dwi Lstari, 2022)

Selain beberapa tujuan dari etika bisnis Islam ada beberapa kelebihan dari etika bisnis Islam itu sendiri dibandingkan dengan etika bisnis konvensional yaitu para pelaku bisnis bisa bekerja secara profesional tanpa ada pengaruh dari unsur lain, persaingan antar pelaku bisnis semakin tinggi sehingga produktifitas dan persaingan semakin maju dan bisnis pun akan lebih maju, kepuasan pelanggan menjadi hal nomor satu

yang perlu diperhatikan, memiliki kepercayaan dari masyarakat, meminimalisir sanksi dari pemerintah atau dari hukum karena terikat dengan Allah SWT.

2. Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)

a. Pengertian UMKM

Dijelaskan dalam UU Nomor 20 Tahun 2008 terdapat pada Bab I pasal 1 tentang pengertian Usaha, Mikro, Kecil dan Menengah adalah sebagai berikut:

1. Usaha Mikro adalah usaha produktif perorangan atau individu dan seluruh kriteria untuk usaha mikro sudah diatur didalam undang-undang.
2. Usaha Kecil adalah usaha ekonomi produktif yang dikelola oleh perorangan atau badan usaha yang berdiri sendiri atau bukan cabang dari perusahaan yang dimiliki orang lain.
3. Usaha Menengah adalah usaha ekonomi produktif yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha sendiri atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai atau menjadi bagian usaha kecil atau besar yang memiliki jumlah kekayaan bersih atau pendapatan tahunan yang diatur didalam undang-undang ini.

Berdasarkan definisi diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa Usaha Mikro Kecil dan Menengah adalah usaha ekonomi produktif yang dilakukan oleh perorangan tanpa atau bukan bagian dari perusahaan lain atau bukan cabang perusahaan lain dan sudah memenuhi kriteria dari UMKM tersebut (Qotrunnada Ratri Hamidah, Agung Tri Pambudi Sejati, Ana Zulfatu Mujahidah , 2019).

Usaha Mikro Kecil dan Menengah merupakan salah satu yang memiliki peranan penting di Indonesia karena siapapun bisa menjalankan usaha baik itu di pedesaan maupun diperkotaan. Selain itu peranannya juga sangat penting dalam hal mengurangi pengangguran yang bertebaran dimasyarakat. Dengan hal tersebut semestinya harus melakukan usaha agar bisa meningkatkan taraf hidup masing-masing. Kemudian beberapa para ahli mengemukakan tentang pengertian Usaha Mikro Kecil Menengah UMKM yaitu sebagai berikut: Menurut M. Kwartono Usaha Mikro Kecil Menengah adalah kegiatan atau aktivitas perekonomian rakyat yang mempunyai kekayaan bersih sebesar Rp 200.000.000 tetapi tidak dihitung dengan tanah dan bangunan usaha atau bisa

disebutkan bahwa mereka memiliki omset penjualan sebesar Rp 100.000.000 pertahunnya dan milik warga negara Indonesia. Sedangkan menurut Rudjito pengertian UMKM adalah usaha yang memiliki peranan penting dalam perekonomian negara Indonesia baik itu dari segi lapangan pekerjaan maupun banyaknya jumlah dari usaha yang tersebar. Dan menurut Primiana UMKM adalah kawasan yang sangat cocok untuk pengembangan dan pemulihan ekonomi dan pengembangan berbagai bidang atau sektor dan potensi (Joko Ariawan, 2022).

Kemudian dari seluruh pengertian tentang Usaha Mikro Kecil dan Menengah ini dapat ditarik kesimpulan bahwa UMKM atau usaha mikro kecil dan menengah adalah segala sesuatu bentuk usaha produktifitas yang dilakukan masyarakat dalam hal pemenuhan pendapatan yang merupakan milik pribadi tanpa campur tangan dari pihak lain yang memiliki sejumlah omset maupun kekayaan bersih yang diperoleh dari usaha yang kita jalankan sesuai dengan kriteria dari Usaha Mikro Kecil dan Menengah dan sesuai ketetapannya.

b. Tujuan UMKM

Sesuai dengan UU Nomor 20 Tahun 2008 mengenai tujuan dari usaha mikro kecil dan menengah adalah menumbuhkan dan mengembangkan kemampuan-kemampuan yang dimiliki Usaha Mikro Kecil dan Menengah menjadi usaha yang tangguh dan mandiri, dengan adanya usaha mikro kecil dan menengah dapat menciptakan dan mencapai struktur ekonomi nasional dengan seimbang, berkembang dan berkeadilan, dan ketika adanya UMKM bisa berperan dalam pembangunan suatu daerah, pemerataan pendapat, menciptakan lapangan pekerjaan serta meretas angka kemiskinan yang ada dimasyarakat (Nurmanna Siviyah, Novieati Dwi Lstari, 2022).

Kemudian dari pernyataan mengenai beberapa tujuan dari usaha mikro kecil menengah ini dapat penulis simpulkan bahwa memang UMKM ini memiliki peranan yang sangat penting bagi masyarakat tentunya dalam hal penciptaan lapangan pekerjaan dan mengurangi pengangguran dan angka kemiskinan yang semakin meningkat dan memang UMKM sudah diatur juga didalam undang-undang.

C. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan penulis dalam penulisan artikel ini adalah metode kualitatif. Metode ini merupakan sebuah metode yang berfokus pada pengamatan atau

menganalisis melalui pendekatan studi pustaka atau literature review. Dengan menggunakan referensi seperti jurnal yang relevan dapat membantu penulis dalam melakukan pembahasan materi mengenai etika bisnis Islam serta pembahasan mengenai usaha mikro kecil dan menengah (UMKM). Kemudian setelah dianalisis pembahasan mengenai hal itu dapat di tindak lanjuti dengan cara menulis dan mendeskripsikan yang berkaitan dengan inti permasalahan dalam artikel ini yaitu peran penting etika bisnis Islam terhadap pendapatan dan pengembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM).

D. Hasil dan Pembahasan

1. Pandangan Masyarakat Sebagai Pelaku UMKM terhadap Pentingnya Etika Bisnis Islam

Pandangan masyarakat selaku orang yang berprofesi sebagai pelaku ekonomi maupun pelaku produksi atau produsen terhadap etika bisnis Islam sangat baik. Hal demikian disebabkan bahwa etika bisnis Islam sangat pas dan cocok digunakan ketika hendak serta sedang melaksanakan kegiatan usaha. Seperti yang kita ketahui bahwa etika bisnis Islam merupakan gambaran dari sikap Rasulullah ketika melakukan perdagangan pada masa beliau yaitu dengan sikap jujur, tolong menolong dan memberi manfaat, dilarang gharar, dilarang menjelkkan usaha orang lain, dilarang monopoli, barang yang diperjualbelikan harus barang yang halal, terhindar dari riba, transaksi sesuai dengan keinginan tanpa paksaan, dan lain sebagainya. Dari semua sikap yang Rasulullah tunjukkan bisa menguntungkan semua orang tanpa harus ada yang dirugikan.

Tetapi banyak para pedagang ketika menjalankan usahanya masih melakukan kecurangan dan merugikan orang lain. Selain banyak perbuatan curang ternyata masih banyak lagi pelaku usaha yang menipu para konsumen yaitu dengan menyembunyikan kecacatan barang yang hendak diperjual belikan serta kurangnya kejujuran dalam menimbang dan menakar produk yang tidak sesuai dengan ukuran ketentuan yang sudah ditetapkan.

Kemudian ketika berbicara tentang pandangan masyarakat mengenai pelaku usaha mikro kecil dan menengah mengenai etika bisnis Islam yaitu bisa dikatakan bahwa seluruh sikap maupun perbuatan dan tingkah laku terhadap konsumen harus tergantung kepada individunya sendiri karena etika bisnis Islam hanya bisa mengarahkan sementara yang akan menjalankan seluruh kegiatan usaha adalah si pelaku bisnis atau usaha. Sehingga seluruh kegiatan yang dilakukan tergantung

terhadap niat dari dalam diri masing-masing. Karena didalam agama Islam bekerja itu adalah suatu ibadah tetapi harus diawali dengan niat yang baik dan saat seseorang telah memiliki niat yang bisa memberi manfaat kepada orang lain, hal tersebut sudah dihitung sebagai pahala. Kemudian yang perlu dipahami adalah tindakan yang baik akan dihitung menjadi pahala sehingga niat yang baik akan halal sementara niat yang halal tidak dapat merubah tindakan yang haram, karena yang dapat menguntungkan kelompok tidak bisa dikatakan secara etika Islam di dalam pelaku usaha karena etika bukan hanya soal agama Islam tetapi merupakan pendekatan yang umum dan terbuka sehingga dapat disimpulkan bahwa manusia yang memiliki sifat egois dan selalu ingin mendapat keuntungan tidak bisa mendapatkan tempat didalam ajaran agama Islam itu sendiri (Nurmann Siviya, Novieati Dwi Lstari, 2022).

2. Cara Meningkatkan Pendapatan dan Pengembangan UMKM

Pendapatan merupakan hasil yang kita dapatkan dari usaha yang telah dilaksanakan dan salah satu yang dipertimbangkan oleh masyarakat didalam pemenuhan kebutuhan sehari-hari. Pengembangan adalah teknik yang harus dilakukan dalam hal merubah sesuatu kedalam keadaan yang lebih baik dan menguntungkan. Dengan adanya pengembangan maka pendapatan pun bisa meningkat. Karena strategi pengembangan UMKM dalam meningkatkan pendapatan pelaku usaha harus dipertimbangkan. Strategi pengembangan yang harus dilakukan adalah memperbaiki dan meningkatkan kualitas atau mutu suatu produk sehingga konsumen mendapatkan kepuasan sesuai dengan yang mereka minta. Selain itu, dengan tingginya kualitas suatu produk dapat meningkatkan keunggulan dan memiliki daya saing dipasaran sehingga para pesaing lebih sulit untuk melakukan persaingan dengan produk kita.

Kepuasan konsumen menjadi salah satu tujuan utama dari sebuah usaha baik itu usaha mikro kecil dan menengah maupun perusahaan besar. Sehingga sebagai seorang produsen atau pelaku usaha harus lebih teliti dalam membuat dan memasarkan produk agar konsumen tidak kecewa dengan produk tersebut. Hal ini dilakukan agar terjalin hubungan yang erat dengan para konsumen. Setelah semua cara telah dilakukan maka pendapatan pun akan semakin meningkat dan usaha yang sedang dilaksanakan lebih cepat meningkat dibandingkan dari yang sebelumnya (Suci Rahmadani, 2021)

3. Peran Penting Etika Bisnis Islam Terhadap Pendapatan dan Pengembangan UMKM

Peran dari etika bisnis Islam terhadap berlangsungnya kegiatan usaha memang sangat besar, terlebih lagi pada masa sekarang ini seluruh pendapatan yang merupakan hasil dari usaha bukan hanya berasal dari strategi yang baik tetapi juga berasal dari sikap dan perilaku kita sebagai pelaku bisnis terhadap konsumen maupun pelanggan. Peranan etika bisnis ini tidak hanya mengarah pada kebaikan kita terhadap pelanggan tetapi juga terhadap karyawan itu sendiri. Karena setiap manusia harus diperlakukan sebaik mungkin agar mendapatkan hasil yang baik juga.

Menurut etika bisnis Islam, bahwa setiap pelaku usaha dalam melakukan penjualan bukan hanya mencari keuntungan saja tetapi bagaimana caranya agar mendapat ridha dari Allah SWT sehingga rezeki yang diperoleh mendapat keberkahan dan keridhaan-Nya. Tetapi sebagai seorang pengusaha juga harus menghindari upaya dalam penyalahgunaan ketika mencari keuntungan dan tanpa memperhatikan kerugian orang lain. Karena sesuatu yang bisa merugikan orang sangat dilarang dalam etika bisnis Islam dan sebagai seorang pelaku usaha harus mengutamakan manfaat terhadap orang lain tetapi juga harus memikirkan diri sendiri juga.

Peran etika bisnis Islam terhadap pendapatan dan pengembangan UMKM ditinjau dari prinsip-prinsip etika bisnis Islam tersebut sebagai berikut;

a. Tauhid

Tauhid merupakan sebuah prinsip yang berhubungan dengan ketuhanan yang sangat berarti bagi setiap umat Islam yang mencakup dari berbagai aspek baik itu sosial, budaya, politik, dan ekonomi yang berfokus pada konsistensi dan juga keteraturan. Prinsip ini mempunyai kegunaan yang bageti penting bagi seorang pengusaha yaitu dengan terhindar dari sikap diskriminatif atau merugikan orang lain, tidak mudah untuk terjerumus atau dipaksa orang lain untuk melakukan perbuatan yang dibenci Allah SWT karena dirinya hanya akan melakukan perintah dari sang pencipta, dan yang terakhir adalah tidak akan melakukan penimbunan keyaannya sendiri karena didalam benaknya harta itu hanya titipan dari sang pencipta yang bisa diambil sewaktu-waktu tanpa kita ketahui.

Dengan adanya prinsip yang seperti ini akan membawa perubahan bagi setiap pelaku usaha karena kualitas dari produk dan proses pembuatan sudah tidak diragukan lagi dan sudah terjaga sedemikian orang oleh para SDA yang berkualitas. Seperti yang kita ketahui sekarang bahwa nilai keislaman itu paling diharapkan didalam pembuatan UMKM maupun perusahaan besar lain dan tingkat kehalalannya sangat menjadi sebuah pertimbangan ketika hendak mengonsumsi sebuah produk (Nurmann Siviya, Novieati Dwi Lstari, 2022).

b. Keadilan

Keadilan dalam sebuah usaha memang sangat penting dalam pengembangan sebuah usaha dikarenakan bersifat adil terhadap sesama manusia adalah sebuah kewajiban tanpa harus membeda-bedakan satu sama lain karena Allah SWT tidak pernah membedakan umatnya dari segi fisik, harta, jabatan maupun yang lainnya kecuali dari tingkat ketaqwaannya. Dari keadilan ini dapat menciptakan keseimbangan antara penjual dan pembeli maka terjalinlah komunikasi yang baik antara keduanya karena dianggap tidak ada pihak yang dirugikan oleh pihak manapun. Hal ini bisa dilihat dari kualitas suatu produk yang diproduksi kemudian di distribusikan dengan baik maka mempermudah dalam melayani kebutuhan konsumen sehingga dapat disimpulkan bahwa ketika seorang produsen dapat memberikan pelayanan terbaiknya terhadap konsumen maka dapat menimbulkan rasa loyalitas dari pelanggan sehingga pendapatan dari usaha yang dijalankan semakin meningkat.

c. Prinsip Kehendak Bebas

Prinsip ini bergerak pada bidang hak kebebasan dalam memproduksi sebuah produk tetapi dengan catatan harus dapat teruji halal dan tidak mengandung unsur-unsur yang membahayakan bagi orang lain. Dengan adanya kehalalan dan terhindarnya dari zat yang berbahaya maka semakin tinggi kepercayaan para konsumen ketika hendak membeli dan mengonsumsi barang yang kita produksi. Selain itu, para konsumen akan lebih memilih produk buatan dari usaha kita dibanding produk lain karena setiap konsumen lebih memilih produk yang memiliki tingkat kehalalan dan tingkat kesehatan yang tinggi dibandingkan produk dibawah standar. Dengan ini dapat memperluas jangkauan usaha.

d. Bertanggungjawab

Sebagai seorang pemilik usaha harus memiliki rasa tanggungjawab yang besar terhadap usaha maupun karyawan juga kepada para konsumen yang menjadi pelanggan usaha yang sedang dijalani. Salah satu bentuk pertanggungjawaban hukum terhadap para konsumen adalah perusahaan harus tersertifikasi oleh badan hukum resmi. Kemudian segala sesuatu tindakan yang dilakukan oleh seorang pelaku usaha harus dipertanggungjawabkan. Dengan begitu para konsumen akan percaya terhadap UMKM tersebut dan dicap sebagai perusahaan yang taat dan bertanggungjawab terhadap konsumen. Sehingga usaha atau bisnis tersebut lebih populer dan meningkatkan kesejahteraan karyawan perusahaan tersebut.

e. Kebenaran/kejujuran

Kejujuran merupakan sebuah kebenaran yang dianggap pasti dan jauh dari rasa kebohongan. Seorang pelaku usaha harus menanamkan sifat jujur didalam diri masing-masing karena sebagai salah satu cara agar dipercayai oleh orang lain terutama konsumen adalah harus bersikap jujur. Setiap pelaku usaha dilarang memberikan tipu daya kepada orang lain hanya karena keuntungan semata tanpa memikirkan orang lain. Perilaku menipu orang dan merugikan orang lain sangat bertentangan dengan etika bisnis Islam, sebagai contoh adalah memanipulasi harga, mengurangi takaran atau ukuran, menyembunyikan kecacatan produk dan juga melebih-lebihkan tentang kegunaan produk agar masyarakat tertarik untuk membeli produknya. Hal seperti inilah yang perlu kita hindari sebagai seorang produsen atau pelaku usaha agar mendapatkan ridha dari Allah SWT (Rahmawati, 2017).

4. Pengaplikasian Etika Bisnis Islam Terhadap UMKM

Dalam mengaplikasikan etika bisnis Islam terhadap pelaku UMKM memerlukan niat yang baik dan ikhlas dari individu pelaku bisnis. Ketika seorang pengusaha hendak menerapkan etika didalam bisnisnya yang pertama adalah mengetahui tentang kesadaran terhadap bisnis, harus lebih mengetahui tujuan dari etika bisnis dan bagaimana menerapkan ilmu etika bisnis Islam itu untuk membangun sistem kerja dari sebuah bisnis UMKM. Kemudian yang terakhir yang perlu dilakukan adalah penggalian sumber ilmu dari Al-Qur'an agar mampu

mengatasi berbagai ancaman dan masalah yang terjadi pada zaman sekarang dan merupakan zaman resesi moral dan resesi ekonomi.

Selain dengan mempunyai kriteria yang baik, tetapi ada juga permasalahan yang lebih signifikan yaitu kurangnya konsistensi pelaku usaha mikro kecil dan menengah terhadap pengaplikasian dari etika bisnis Islam terhadap usaha yang sedang dilaksanakannya. Lain halnya dengan kurangnya evaluasi atau mengidentifikasi permasalahan atau ketidakpuasan pelanggan sehingga mengakibatkan hal nya fatal terhadap usaha tersebut. Sebagai seorang entrepreneur harusnya lebih memperhatikan kepuasan dan perbaikan terhadap produk agar lebih berkualitas dan memiliki daya saing yang tinggi di pasaran.

Kemudian dalam melaksanakan etika bisnis tidak bisa luput dari norma atau peraturan yang berlaku tetapi banyak para pelaku UMKM menganggap sepele akan hal tersebut sehingga mengakibatkan kerugian yang sangat besar karena aturan merupakan pedoman atau dasar suatu usaha untuk mengembangkan usaha dan meningkatkan omset penjualan. Dari halite seharusnya harus lebih memperhatikan aturan yang telah ditetapkan. Dalam hal ini UMKM telah melakukan beberapa konsep jika telah melakukan pengaplikasian etika bisnis Islam yaitu:

- a. Kejujuran merupakan sebuah prinsip yang harus ditanamkan dalam melakukan usaha dan terdapat beberapa hal yang berkaitan dengan kejujuran.
 1. Kejujuran merupakan hal terpenting ketika membangun kerjasama antar rekan bisnis.
 2. Membangun tingkat kepercayaan dan kepuasan konsumen dengan kualitas dan harga yang sama.
 3. Jujur dalam hal menyebutkan kualitas barang.
- b. Tanggungjawab adalah sebuah kewajiban yang harus dilaksanakan. Sebagai seorang pelaku usaha harus memikirkan pertanggungjawaban atas apa yang telah dilakukannya sehingga para konsumen tidak bingung atau rekan bisnis tidak bingung untuk melakukan kerjasama. Karena semakin tinggi jiwa responsive seseorang dapat meningkatkan kepuasan para konsumen terhadap pelayanan yang telah diberikan.

- c. Bersaing secara sehat yakni persaingan yang mengutamakan etika dalam menjalankan usaha dan menjunjung tinggi peraturan serta berlandaskan pada the best value of moralitas.
- d. Memiliki sikap friendly atau ramah merupakan salah satu solusi yang pas untuk meningkatkan komunikasi yang terjalin antara pelaku UMKM terhadap pelanggannya masing-masing. Dengan membangun komunikasi yang baik akan meningkatkan peluang bagus untuk usaha karena pelanggan akan merasa nyaman ketika berkomunikasi dengan kita sebagai pelaku usaha.
- e. Memiliki rasa kepedulian terhadap pelanggan dapat meningkatkan rasa loyalitas dari para konsumen terhadap pelaku UMKM karena dengan memperhatikan keluhan atau masalah yang dihadapi mereka kita selaku pelaku bisnis harus berusaha semaksimal mungkin untuk mencari jalan keluar dan menyelesaikan permasalahan yang terjadi atau mampu memberikan saran yang baik untuk para konsumen.
- f. Cepat tanggap atau responsive adalah kesiapsediaan pelaku UMKM terhadap kebutuhan para konsumen atau ketika ada pertanyaan mengenai produk yang hendak diperjualbelikan maka sebagai produsen atau pelaku usaha lebih cepat menjawab atau memberikan tanggapan mengenai pertanyaan yang mereka berikan. Hal tersebut juga merupakan salah satu cara untuk meningkatkan pendapatan dan pengembangan dari UMKM tersebut karena dengan adanya cepat tanggap akan mempermudah para konsumen mengetahui dan melakukan pembelian.
- g. Pengetahuan atau dedikasi yang tinggi merupakan nilai plus dari seorang pelaku UMKM karena seseorang yang memiliki dedikasi yang tinggi kebanyakan lebih bijak dalam melakukan berbagai hal termasuk untuk menarik minat pelanggan.

Dari keterangan diatas dapat disimpulkan bahwa pengaplikasian etika bisnis Islam terhadap UMKM dapat menambah pendapatan dan mempermudah pengembangan UMKM itu sendiri karena ketika konsumen memiliki kepuasan yang tinggi terhadap pelayanan atau kualitas produk maka mereka akan lebih loyal terhadap pembelian sekaligus menambah omset penjualan dari pelaku UMKM. Kemudian etika bisnis memiliki beberapa nilai atau kualitas yaitu nilai kejujuran, tanggungjawab, bersaing

secara sehat, friendly, tingkat kepedulian tinggi, cepat tanggap dan memiliki pengetahuan yang tinggi (Nurmann Siviya, Novieati Dwi Lstari, 2022).

E. Kesimpulan

Setelah seluruh penelitian dan pembahasan yang dilakukan, penulis dapat memberikan beberapa poin kesimpulan yaitu bahwa banyak pandangan baik masyarakat pelaku UMKM terhadap etika bisnis Islam yang dapat meningkatkan pendapatan serta dalam hal pengembangan UMKM itu sendiri. Kemudian terdapat beberapa prinsip didalam etika bisnis Islam yakni prinsip tauhid, keadilan, tanggungjawab, kehendak bebas, dan kejujuran yang merupakan dasar dari etika bisnis Islam dan harus dilakukan oleh pelaku UMKM. Kemudian terdapat beberapa strategi ketika hendak meningkatkan konsumen harus mengutamakan kepuasan pelanggan sehingga tercipta loyalitas pelanggan terhadap pembelian produk. Selain daripada hal ini, terdapat beberapa cara pengaplikasian etika bisnis Islam terhadap UMKM yaitu dengan cara menanamkan sifat jujur, tanggungjawab, bersaing secara sehat, friendly atau bersikap ramah, memiliki rasa peduli terhadap pelanggan, cepat tanggap, dan memiliki pengetahuan yang tinggi. Dengan adanya etika bisnis Islam ini tidak hanya untuk mencari keuntungan semata tetapi harus mengutamakan keberkahan rezeki dari Allah SWT dan lebih meningkatkan keimanan serta rasa taqwa kepada sang penguasa segalanya. Dan jadilah sebagai seorang entrepreneur yang adil dan bertanggungjawab tanpa menggunakan kekuasaan dan merugikan orang lain.

Keterbatasan dari penelitian ini adalah kurangnya buku-buku maupun jurnal yang relavan tentang pembahasan mengenai UMKM dan etika bisnis Islam yang lebih rinci dan jelas.

Saran penulis adalah harus lebih dalam lagi untuk membahas etika bisnis Islam terhadap UMKM karena UMKM merupakan sebuah solusi untuk meningkatkan perekonomian khususnya kita sebagai masyarakat Indonesia yang memiliki keadaan ekonomi yang kurang stabil dan banyak menghasilkan pengangguran. Selain itu, sebagai masyarakat mayoritas beragama Islam sejak zaman Rasulullah sudah ada yang namanya perdagangan dan salah satu usaha yang dianggap sebagai amal ibadah dari Allah SWT. Melakukan usaha atau bisnis juga merupakan salah satu hal untuk mencapai jalan lebih dekat dengan Allah SWT tetapi harus sesuai dengan syari'at agama Islam yaitu dengan berlandaskan kepada Al-Qur'an dan Hadits.

Daftar Pustaka

- Sasnita, Afriyani, Siti Musyahidah, and Nursyamsu Nursyamsu. "Pengaruh Etika Bisnis Islam Terhadap Keputusan Pembelian Busana Muslimah Mahasiswi Jurusan Ekonomi Syariah IAIN Palu." *Jurnal Ilmu Ekonomi dan Bisnis Islam* 1.2 (2019): 70-88. <http://www.jurnaljiebi.org/index.php/jiebi/article/view/12>.
- Nurkholifah, Euis, and Annisa Silvi Kusumastuti. "Islamisasi Etika Bisnis." *Prosiding Konferensi Integrasi Interkoneksi Islam dan Sains 2* (2020): 415-423. <http://sunankalijaga.org/prosiding/index.php/kiiis/article/view/433>.
- Ariawan, Joko. "Peranan Manajemen Sdm Sebagai Kebangkitan UMKM Ditengah Pandemi Pada Komunitas Umkm Pasar Lama Kota Tangerang." *Jurnal Pengabdian Mandiri* 1.3 (2022): 395-400. <https://www.bajangjournal.com/index.php/JPM/article/view/1790>
- Ulfah, Khalishah, and Muryani Aرسال. "Etika Bisnis Islam: Dapat Direalisasikan atau Hanya Sebatas Teori?." *Jurnal Ekonomi Bisnis, Manajemen dan Akuntansi (JEBMA)* 2.3 (2022): 109-118.
- Jauhari, Moh Sahhal. "Memahami Penerapan Etika Bisnis Islam dalam Meningkatkan Profitabilitas Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) di Indonesia." *IJoIS: Indonesian Journal of Islamic Studies* 1.2 (2020): 155-166. <http://journal.civiliza.org/index.php/ijois/article/view/13>
- Riza, Muhammad. "Analisis Peranan Etika Bisnis Islam Pada Bisnis Properti Perumahan Bersubsidi di Kota Langsa, Aceh." *Jurnal Samudra Ekonomika* 3.2 (2019): 194-204. <https://www.ejurnalunsam.id/index.php/jse/article/view/1990>
- Hardiati, Neni. "Etika Bisnis Rasulullah SAW Sebagai Pelaku Usaha Sukses dalam Perspektif Maqashid Syariah." *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam* 7.1 (2021): 513-518. <https://jurnal.stie-aas.ac.id/index.php/jei/article/view/1862>
- Silviyah, Nur Manna, and Novieati Dwi Lestari. "Pengaruh Etika Bisnis Islam Dalam Meningkatkan UMKM." *Al Iqtishod: Jurnal Pemikiran dan Penelitian Ekonomi Islam* 10.1 (2022): 96-112. <https://jurnal.stai-alazharmenganti.ac.id/index.php/AlIqtishod/article/view/295>.
- Hamidah, Qotrunnada Ratri, Agung Tri Pambudi Sejati, and Ana Zulfatu Mujahidah. "The Development of Small and Medium Businesses (MSMEs) Based on Tecnology to Deal with The Industrial Revolution 4.0." *Social, Humanities, and Educational Studies (SHEs): Conference Series*. Vol. 2. No. 1. 2019.
- Rahmawati, R. (2017). Etika Bisnis Islam Pada Pedagang Makanan. *Jurnal Ekonomi Syariah, Akuntansi, dan Perbankan*, 1(1), 326568.
- Amelia, S., & Fasa, M. I. (2022). PENGARUH IMPLEMENTASI ETIKA BISNIS, KONSEP PRODUKSI DAN DISTRIBUSI PADA UMKM TERHADAP PROFITABILITAS DALAM PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM. *Juremi: Jurnal Riset Ekonomi*, 1(4), 305-313. <https://www.bajangjournal.com/index.php/Juremi/article/view/729>.
- Rahmadani, S. (2021). Analisis Strategi Pengembangan UMKM dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat Desa Padang Brahrang Kec. Selesai Kab. Langkat (Studi Kasus Pada Home Industri Krupuk & Keripik). *Maslahah: Jurnal*

129. <https://ejournalilmiah.com/index.php/Maslahah/article/view/160>.